

yang dihasilkan dan ditampilkan oleh perhitungan probabilitas menggunakan klasifikasi naïve bayes adalah suatu keputusan kemungkinan jenis penyakit lansia yang dialami oleh pasien.

BAB V **PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil sistem informasi diagnosis penyakit lansia di Puskesmas Bantul 1 berbasis web, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah mampu menghasilkan sistem informasi diagnosis awal penyakit lansia di Puskesmas Bantul 1 berbasis web yang dapat digunakan untuk mempermudah petugas dalam melakukan diagnosa awal penyakit lansia. Sistem dapat digunakan dalam menentukan nilai terbesar pada diagnosa penyakit pada lansia. Untuk diagnosa yang lebih tepat tetap menggunakan prosedur yang ada yaitu dengan melakukan pemeriksaan lebih dalam dan lebih lanjut oleh pakar yang dalam hal ini adalah bidan ataupun dokter spesialis.
2. Hasil sistem informasi diagnosis penyakit lansia di Puskesmas Bantul 1 berbasis web menggunakan metode naïve bayes jenis penyakit pada lansia di Puskesmas Bantul 1 menunjukkan kesesuaian dan keakuratan perhitungan probabilitas jenis penyakit lansia. Dalam hal ini klasifikasi naïve bayes dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan baik sehingga klasifikasi naïve bayes ini dapat memudahkan kerja petugas pakar kesehatan yaitu bidan ataupun dokter spesialis dalam mendiagnosis penyakit pada lansia.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem informasi diagnosis penyakit lansia di Puskesmas Bantul 1 berbasis web berikutnya adalah:

1. Sistem informasi diagnosis penyakit lansia di Puskesmas bantul 1 berbasis web hanya menampilkan informasi diagnosis penyakit pada lansia. Sehingga pengembang selanjutnya dapat menambah fitur pemberitahuan menggunakan media whatsapp, telegram, dan sms.
2. Sistem dapat dikembangkan dengan membangun aplikasi berbasis mobile android dan ios agar lebih mengikuti perkembangan teknologi.
3. Sistem yang telah dibangun dapat ditambahkan referensi diagnosis lain yang berada dalam Puskesmas Bantul 1 agar dapat mencakup data diagnosis secara keseluruhan dengan hanya menggunakan satu aplikasi.
4. Sistem hanya dapat melakukan diagnosa awal saja sehingga untuk diagnosa lebih lanjut harus melakukan pemeriksaan oleh pakar, sehingga untuk sistem selanjutnya agar dapat menambahkan maupun menggunakan metode lain yang lebih akurat dalam melakukan perhitungan diagnosa penyakit lansia.

